

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan jumlah penduduk kota cenderung pesat seiring dengan daya tarik kota yang lebih tinggi dibandingkan desa. Seiring berjalannya waktu terjadinya urbanisasi tidak bisa dibendung karena pandangan masyarakat kota memiliki peluang yang lebih menarik dibandingkan desa. Tetapi perkembangan kota sebagai tujuan penduduk dari desa tersebut tidak serta merta bisa mengimbangi kecepatan kebutuhan pekerjaan. Sektor industri yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang masuk ke kota tersebut ternyata belum mampu juga menyerap tambahan calon pekerja tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sektor informal menjadi sektor pilihan mata pencaharian, yang relatif lebih mudah untuk dijalani (Feriyanto, 2014).

Pasar tradisional merupakan salah satu sektor informal yang dinikmati dan diminati kebanyakan masyarakat. Pasar tradisional memiliki posisi khusus dalam perekonomian di Kota Surakarta karena berkaitan dengan aspek kultural, geografis, dan tradisi masyarakat. Pasar tradisional merupakan kekuatan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui *output* sektor perdagangan, meningkatkan kelancaran arus barang, memberdayakan UMKM melalui jaringan kemitraan, mendukung pertumbuhan yang lebih berkeadilan khususnya bagi UMKM yang berdagang di pasar tradisional (DPP Kota Surakarta, 2011).

Buruh angkut merupakan salah satu bagian masyarakat pekerja yang perlu mendapatkan perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko terhadap kesehatan. Buruh angkut adalah pekerja yang bekerja dengan menjual jasa mengangkut barang/material dari satu tempat ke tempat lain. Pada umumnya pekerja tersebut menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing, maupun, memanggul. Buruh angkut biasanya banyak terdapat didaerah yang dekat dengan kegiatan ekonomi seperti pasar, pelabuhan maupun sarana lainnya.

Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Beberapa peneliti menyatakan bahwa kelelahan kerja dapat menurunkan produktivitas. Data mengenai kecelakaan kerja yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 18% atau 152 orang mengalami cacat. Pada tahun 2004, di Indonesia setiap harinya mengalami 414 kecelakaan kerja, sebesar 27,8% disebabkan oleh kelelahan yang cukup tinggi, sekitar 9,5% atau 39 orang mengalami cacat (Depnakertrans, 2004).

Menurut Suma'mur (1984) dalam Tarwaka (2014) bahwa kemampuan kerja seorang tenaga kerja satu beda dengan tenaga kerja lainnya dan sangat tergantung pada tingkat keterampilan, kesegaran jasmani, keadaan gizi, jenis kelamin, usia, dan ukuran tubuh dari pekerja yang bersangkutan. Tingkat kelelahan akibat kerja yang dialami pekerja dapat menyebabkan ketidaknyamanan, gangguan dan mengurangi kepuasan serta penurunan

produktivitas yang ditunjukkan dengan berkurangnya kecepatan performansi, menurunnya mutu produk, hilangnya orisinalitas, meningkatnya kesalahan dan kerusakan, kecelakaan yang sering terjadi, kurangnya perhatian, dan ketidaktepatan dalam melaksanakan pekerjaan. Kelelahan kerja dapat terjadi akibat dari faktor lingkungan kerja, faktor individu, dan faktor pekerjaannya.

Menurut hasil penelitian Cahyani (2010) menyimpulkan bahwa adanya hubungan antara berat beban dengan kelelahan buruh angkut dengan nilai  $p\ 0,018 < 0,05$ . Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa berat beban semakin tinggi menyebabkan tingkat kelelahan yang tinggi pula. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Nurvitarini dkk, (2015) menyimpulkan bahwa dari 7 orang operator departemen produksi, terdapat 2 operator dengan *Presentase Cardiovascular Load (%CVL) > 30%* yang berarti pekerjaan memerlukan perbaikan atau menyebabkan kelelahan selama bekerja.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta dan Pasar Legi didapatkan hasil sebagai berikut, dari hasil pengukuran %CVL di Pasar Gede hardjonagoro Surakarta didapatkan hasil sebesar 40,296% hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan penjelasan pembebanan sedang dan mungkin diperlukan perbaikan, dan berdasarkan hasil wawancara pada 10 kuli angkut buah 60% diantaranya mengalami kelelahan kerja. Sedangkan hasil pengukuran %CVL di Pasar Legi sebesar 34,242% hasil tersebut termasuk dalam kategori sedang dengan penjelasan pembebanan sedang dan mungkin diperlukan perbaikan, dan berdasarkan hasil wawancara pada 10 kuli angkut 55% diantaranya

mengalami kelelahan kerja. Berdasarkan hasil tersebut tingkat %CVL dan kelelahan kerja di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta lebih tinggi dibandingkan hasil di Pasar Legi.

Pasar Gede Hardjonagoro merupakan pasar terbesar di kota Surakarta, sehingga pasar ini merupakan pusat perekonomian masyarakat Kota Surakarta dan sekitarnya. Pusat perekonomian masyarakat ini beroperasi selama 24 jam setiap harinya. Sedangkan jumlah kuli angkut buah yang bekerja di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta sejumlah 34 orang.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Pasar Gede Kota Surakarta pada bulan Juni 2015 didapatkan data jumlah seluruh kuli angkut buah yang bekerja setiap harinya sebanyak 17 orang, dalam sehari minimal kuli angkut buah mengangkut sebanyak 10 kali. Tugas yang dilakukan kuli angkut buah yakni mengangkut buah dari *truck* dan memindahkan ke dalam pasar, dan memilah buah-buahan yang akan dijual.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan tingkat Persentase *Cardiovascular Load* (%CVL) dengan tingkat kelelahan kerja pada kuli angkut di pasar.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah "Apakah ada hubungan *Persentase Cardiovascular Load* (%CVL) dengan tingkat kelelahan kerja pada kuli angkut buah di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta?

## **B. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara persentase *cardiovascular load* (%CVL) dengan tingkat kelelahan kerja pada kuli angkut buah di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pekerjaan angkat angkut di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta.
- b. Mengukur dan menganalisis besarnya *Presentase Cardiovascular Load* (%CVL) di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta.
- c. Mengetahui dan menganalisis tingkat kelelahan kerja pada kuli angkut buah di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara persentase *cardiovascular load* (%CVL) dengan kelelahan kerja pada kuli angkut buah di Pasar Gede Hardjonagoro Surakarta.

## **C. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan bagi peneliti dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian

### **2. Bagi Program Studi kesehatan masyarakat**

Hasil penelitian ini untuk menambah kepustakaan Program Studi Kesehatan Masyarakat.

### **3. Bagi Dinas Pengelola Pasar Surakarta**

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang beban kerja fisik dan kelelahan kerja serta pengaruhnya terhadap kesehatan kuli angkut buah yang dapat mengakibatkan kelelahan kerja.

### **4. Bagi Kuli Angkut Buah Pasar Gede**

Mengetahui tingkat beban yang diangkut setiap harinya oleh kuli angkut buah serta tingkat kelelahan kuli angkut buah Pasar Gede. Mengubah pola hidup serta sikap kerja kuli angkut buah agar tidak terjadi kelelahan kerja yang tinggi.

### **5. Bagi Peneliti Lain**

Sebagai referensi dan informasi tambahan untuk peneliti lain yang terkait beban kerja fisik dan kelelahan kerja serta dapat dikembangkan ke dalam ilmu kesehatan dan keselamatan kerja.